

**PENGARUH JUMLAH PENYALURAN PEMBIAYAAN  
BAGI HASIL, DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON  
PERFORMING FINANCING TERHADAP EARNING  
AFTER TAX (EAT) BANK UMUM SYARIAH  
INDONESIA PERIODE 2016-2018.**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

**Wahyu Widianingsih**

**( 1605036011)**

**PRODI S1 PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.**  
NIP. 197308112000031004

**Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK CA.**  
NIP. 197912222015032001

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdri. Wahyu Widianingsih

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Wahyu Widianingsih

NIM : 1605036011

Judul : Pengaruh Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Earning After Tax (EAT) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018

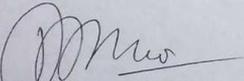
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

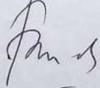
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 03 Februari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.**  
NIP. 197308112000031004

  
**Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK CA.**  
NIP. 197912222015032001





**PENGESAHAN**

SkripsiSaudari : **Wahyu Widianingsih**  
NIM : 1605036011  
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Earning After Tax Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 24 Februari 2020.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 24 Februari 2020

**Sekretaris Sidang**

**Ketua Sidang**

Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.  
NIP. 195902151985031005

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.  
NIP. 197308112000031004

**Penguji I**

Rahman El Junusi, S.E., M.M.  
NIP. 196911182000031001

**Penguji II**



Drs. Saekhu, M.H  
NIP. 196901201994031004

**Pembimbing I**

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.  
NIP. 197308112000031004

**Pembimbing II**

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., A.Kt.  
NIP. 197912222015032001



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”*

(QS. An-Nisa [04] : 29)

*“Jadilah Kaya Sejati, Kaya Harta dan Kaya Hati”*

*(Prof. Dr. H. Mujiyono. M.A.)*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin* Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang (Ibu Nining Kartini dan Bapak Iwan) yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doa, selalu memberi motivasi dan semangat, serta segala dukungan kalian baik materi maupun moril. Karya ini penulis persembahkan untuk kalian sebagai wujud terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian hingga penulis bisa dititik ini. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang kalian yang tak terhingga.
2. Adik-adiku tersayang (Susilawati dan Adiba Syaquila), tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terimakasih untuk semangat dan motivasi dari kalian selama ini.

3. Keluarga besarku yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat, motivasi serta dukungan selama masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat seperjuanganku dari jaman SMP, SMA, sampai sekarang Kuliah bareng, Iis Istiqomah, terimakasih telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga bagiku, termiakahsi atas doa serta dukungannya selama ini.
5. Sahabat-sahabatku Febriana, Shovia, Mella, Ambar, Salsa, Reza, Inas, dan Peggi tanpa kalian masa-masa kuliah penulis akan biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap dan terimakasih untuk dukungan yang luar biasa, sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar S1 Perbankan Syariah khususnya PBASA 2016, terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.
7. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, terimakasih untuk dedikasinya selama perkuliahan ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 03 Februari 2020  
Deklarator



Wahyu Widianingsih  
NIM. 1605036011



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ à'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

النَّاسِ	Ditulis	Annasi
عَدَّة	Ditulis	'iddah

## C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap

dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمه	Ditulis	Hikmah
بركه	Ditulis	Berkah
هديه	Ditulis	hidayah

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---◌---	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
---◌---	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
---◌---	Dhammah	Ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
اجر	Kasroh	Ditulis	<i>ajiro</i>
سكر	Dhommah	Ditulis	<i>sakuru</i>

#### E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif جا هلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
3. Dhammah + wawu mati يعلمون	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بيع	Ditulis	<i>baia</i>
2. Fathah + wawu mati فوق	Ditulis	<i>fauqo</i>



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Total Profit Sharing Financing, Third Party Funds (DPK), and Non-Performing Financing (NPF), on Earning After Tax (EAT) of Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia for the period of 2016-2018.*

*The research approach used is quantitative. The data used are time series data obtained from sharia banking statistics reports published by the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). The population in this study are all Sharia Commercial Banks in Indonesia. The sample used was 36 data from January 2016 to December 2018. This study used multiple regression analysis which was processed through the SPSS 16.0 program.*

*The results of this study indicate that simultaneously all independent variables used simultaneously influence the Earning After Tax (EAT) of Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia. Partially the amount of distribution of profit sharing financing has a positive and significant effect with a regression value of 0.215, DPK has a negative effect but is significant with a regression value of -0.030, and Non-Performing Financing (NPF) has a negative and significant effect with a regression value of -526,062. Of the four independent variables shows that the magnitude of influence of the largest variable is NPF.*

**Keywords:** *Earning After Tax (EAT), Total Distribution of Profit Sharing Financing, Third Party Funds (DPK), and Non-Performing Financing (NPF).*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non-Performing Financing* (NPF), Terhadap *Earning After Tax* (EAT) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2016-2018.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data dalam bentuk *time series* diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan sebesar 36 data periode Januari 2016 sampai Desember 2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diolah melalui program SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap *Earning After Tax* (EAT) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Secara parsial Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai regresi sebesar 0,215, DPK berpengaruh negatif tetapi signifikan dengan nilai regresi sebesar -0.030, dan *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai regresi sebesar -526,062. Dari keempat variabel independen menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel terbesar adalah NPF.

**Kata Kunci:** *Earning After Tax* (EAT), Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non-Performing Financing* (NPF).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillahirabbil'alamin, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap *Earning After Tax* (EAT) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2016-2018”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Progam Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sebagai penghormatan dan kebanggaan, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M. Si, selaku Ketua Program Studi dan Ibu Muyassaroh, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku dosen wali studi yang baik dan bijaksana, terima kasih sudah menjadi orang tua kedua saya di kampus, terimakasih atas bantuannya, nasehatnya, serta ilmunya.
5. Bapak Dr. H, Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK CA selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.

7. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak dan Ibu tercinta, kedua adikku tersayang beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, motivasi dan semangat selama masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-teman di kampus tercinta, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap dan terimakasih untuk dukungan yang luar biasa, sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Reguler angkatan 73 posko 66 Desa Bringin, Kec. Bringin, Kab. Semarang. Andhika, Aji, Nadhif, Syakur, Arra, Afra, Uut, Nisa, Uci, Chandra, Kia, Milla, Tyas, Muthi, terimakasih untuk memori yang kita rajut bersama selama 45 hari, atas tawa yang kita miliki dan atas solidaritas yang luar biasa. Terimakasih telah menjadi keluarga baruku, kita pernah seatap meskipun tak menetap semoga saat-saat indah itu akan menjadi kenangan paling indah, sukses buat kalian semua.
11. Keluarga besar Bidikmisi Comunity khususnya angkatan 2016, terimakasih telah menjadi tempat wadah berbagi informasi, pengetahuan, pengalaman, dan arti tanggungjawab dalam sebuah komunitas.

12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan berkontribusi positif khususnya untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh...*

Semarang, 03 Februari 2020  
Penyusun,

Wahyu Widianingsih  
NIM. 1605036011

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
DEKLARASI .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
ABSTRACT .....	xii
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR GRAFIK .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	21
2.1.1 Pengertian Bank Umum Syariah (BUS).....	21

2.1.2	Kegiatan Bank Umum Syariah.....	25
2.1.3	Earning After Tax.....	29
2.1.4	Pembiayaan Bagi Hasil .....	33
2.1.5	Dana Pihak Ketiga.....	40
2.1.6	Non Performing Financing.....	48
2.2	Penelitian Terdahulu .....	50
2.3	Kerangka Berpikir.....	58
2.4	Hipotesis.....	60
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	65
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	66
3.3	Populasi dan Sampel .....	67
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	70
3.5	Metode Analisis Data.....	73
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	84
4.2	Statistik Deskriptif .....	98
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	102
4.3.1	Uji Normalitas.....	102
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	104
4.3.3	Uji Autokorelasi .....	107
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	108
4.4	Uji Hipotesis.....	111
4.4.1	Analisis Regresi Berganda .....	111
4.4.2	Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	114

4.4.3 Uji T (Uji Parsial).....	116
4.4.4 Uji F (Uji Simultan).....	118
4.5 Interpretasi Data .....	120
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	126
5.2 Saran.....	129
5.2.1 Bagi Bank Umum Syariah .....	129
5.2.2 Bagi Akademik .....	129
5.2.3 Bagi Masyarakat .....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu .....	50
Tabel 2.3 Daftar Sampel Penelitian.....	70
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	71
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif .....	99
Tabel 5.4 Kolmogorov Smirnov.....	103
Tabel 6.4 Uji Multikolinieritas.....	105
Tabel 7.4 Uji Multikolinieritas First Difference Delta.....	106
Tabel 8.4 Uji Runs Test.....	107
Tabel 9.4 Uji Glejser .....	110
Tabel 10.4 Uji Regresi Berganda .....	111
Tabel 11.4 Uji Determinasi .....	115
Tabel 12.4 Uji Parsial.....	116
Tabel 13.4 Uji Simultan .....	119



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir .....	58
Gambar 2.4 Normal Probability Plot.....	101
Gambar 3.4 Scatterplot.....	109



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan <i>Earning After Tax</i> BUS 2016-2018...	1
Grafik 2.1 Perkembangan Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil BUS 2016-2018.....	9
Grafik 3.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga BUS2016-2018	2
Grafik 4.1 Perkembangan NPF di Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.....	14



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan atau badan usaha yang operasional kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.<sup>1</sup> Bank di Indonesia terdapat dua jenis ditinjau dari prinsipnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional yaitu bank yang menghimpun dananya dari masyarakat serta menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak, dalam operasional kegiatannya berdasarkan pembayaran bunga. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan masyarakat banyak, dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, menurut jenisnya

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012, h.2

terdiri dari Bank Uum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan perbankan syariah saat ini sudah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Keberadaan perbankan syariah di mulai saat diterbitkannya Undang-Undang No. 07 tahun 1992 tentang perbankan, dengan adanya Undang-Undang ini mendorong mendorong hadirnya sistem perbankan yang berbasis syariah. Dalam perkembangannya Undang-Undang No. 07 tahun 1992 tersebut akhirnya diganti dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang menerangkan sistem perbankan yang lebih jelas dimana sistem perbankan di Indonesia dapat beroperasi secara ganda (*dual banking system*) yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Perbankan konvensional beroperasi berdampingan dengan perbankan syariah sebagai bank syariah yang berdiri sendiri atau unit usaha. Namun hal tersebut belum sepenuhnya mendorong pertumbuhan perbankan syariah, kemudian dikeluarkan Undang-Undang No. 23 tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, pada tahun 2001 dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah. Setelah peraturan perbankan

yang terakhir, akhirnya diterbitkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang lebih spesifik menjelaskan tentang perbankan syariah yang memiliki landasan hukum yang jelas dari sisi kelembagaan dan sistem operasionalnya.<sup>2</sup>

Bank mempunyai tujuan akhir seperti halnya perusahaan yaitu meraih keuntungan dan menjaga kelangsungan hidup bank melalui usahanya. Artinya, biaya yang dikeluarkan harus lebih kecil dari semua pendapatan yang diperoleh, terutama mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada bank atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kegiatan operasional bank harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan laba atau keuntungan bagi perusahaan.

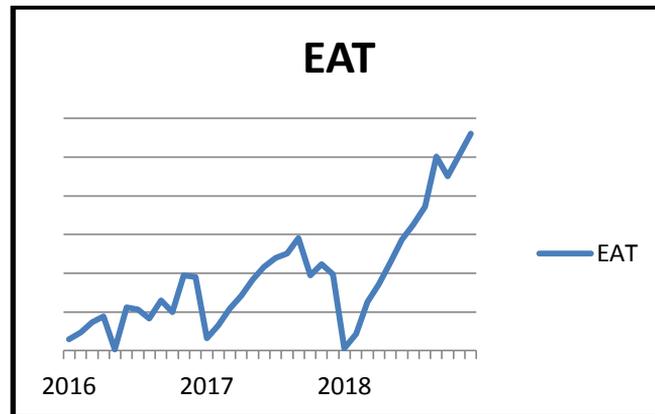
Profitabilitas merupakan salah satu variabel analisis yang digunakan bank untuk menilai tingkat kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari operasi usaha suatu bank. Kinerja keuangan bank yang baik dilihat dari profitabilitas yang tinggi, sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Apabila profitabilitas yang rendah

---

<sup>2</sup> Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta : 2011, h.5

terus dibiarkan maka akan berdampak pada menurunnya citra bank di mata masyarakat, dengan begitu kepercayaan masyarakat terhadap bank menurun sehingga dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah. Oleh karena itu untuk meningkatkan profitabilitas harus dilakukan upaya pemaksimalan perolehan laba, salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha, dalam penyalurannya harus proporsional karena aktiva produktif akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau keuntungan, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif maka akan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar pula. Salah satu komponen aktiva produktif di bank syariah yaitu pembiayaan.

Grafik 1.1 Perkembangan *Earning After Tax* BUS  
2016-2018



*Sumber ; Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia*

*Earning After Tax* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sekitar triwulan I jumlah *earning after tax* di Bank Umum Syariah mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2016, meskipun pada tahun 2017 sekitar triwulan II-IV meningkat namun jumlah *earning after tax* di tahun 2018 triwulan I mengalami penurunan yang drastis kembali. Tabel diatas menunjukkan *Earning After Tax* atau laba bersih setelah pajak di Bank Umum Syariah yang mengalami perubahan di setiap periode, tidak hanya mengalami kenaikan namun penurunan juga.

Data yang terdapat pada tabel merupakan data yang ada di laporan laba rugi dan laporan kinerja perusahaan pada laporan keuangan di Bank Umum Syariah pada tahun 2016 - 2018 yang di peroleh dari website resmi Bank Indonesia yang telah dipublikasikan dan diperbolehkan untuk digunakan sebagai informasi dan sumber penelitian yang sah.

Peran bank syariah sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Keuntungan dari pemanfaatan dana dari nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha akan dibagikan kepada nasabah. Jumlah keuntungan yang dibagikan bersifat fluktuatif yaitu berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang dicapai,

maka semakin besar bagi hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi bank syariah.<sup>3</sup>

Pembiayaan menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah dan aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.<sup>4</sup> Salah satu penyaluran pembiayaan dalam bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, dimana mekanisme bagi hasil merupakan salah satu ciri atau karakteristik dalam perbankan syariah, dimana dengan bagi hasil ini menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk terhindar dari kedzaliman.

---

<sup>3</sup> Medina Almunawaroh, Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol 2, No I, Januari 2018, h.2

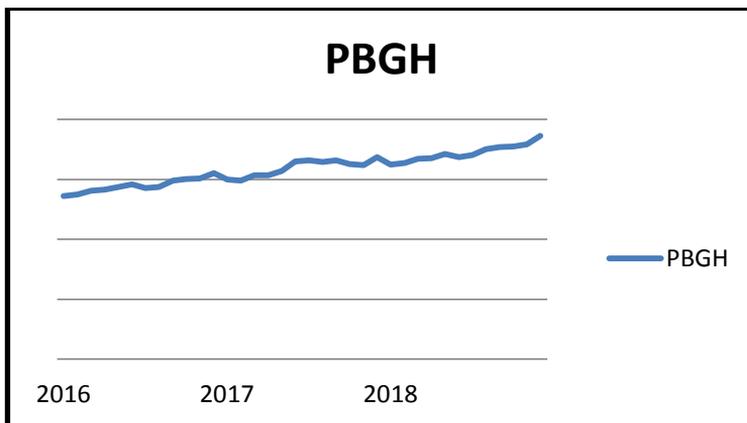
<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011, h.106

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dibagi menjadi dua yaitu pertama pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara pihak yang memiliki dana yaitu bank (*shahibul maal*) yang berkewajiban 100% kepada nasabah sebagai pihak yang mengelola dana (*mudharib*). Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan diawal akad, sedangkan jika terjadi kerugian ditanggung pemilik dana. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian disebabkan karena kelalaian. Kedua pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sabagai mitra usaha dalam bisnis, masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha yang dijalankan, keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan persentasi modal yang disertakan.<sup>5</sup> Seperti sistem bank syariah yang merupakan sistem perbankan yang menerapkan prinsip bagi hasil saling menguntungkan antara pihak bank dan nasabah.

---

<sup>5</sup> A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 192

Grafik 2.1 Perkembangan Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil BUS 2016-2018



*Sumber ; Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia*

Berdasarkan grafik diatas jumlah penyaluran pembiayaan dengan prinsip bagi hasil di bank umum syariah dari tahun ke tahun (2016-2018) selalu mengalami kenaikan, meskipun mengalami penurunan, namun penurunan yang terjadi tidak signifikan (tidak terjadi penurunan yang terus menerus) dari sebelumnya. Dalam penelitian Ridho Akbar (2014) dalam Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi disebutkan bahwa aktiva produktif yaitu salah satunya pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

bank.<sup>6</sup> Namun berbeda dengan penelitian Yentisna dan Alfin Alvian (2014) disebutkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena penyaluran dana bank mengalami kenaikan maka semakin besar perhatian dan kesadaran masyarakat akan keberadaan lembaga keuangan yang sangat menguntungkan bagi lembaga tersebut dan begitu pula dengan laba atau keuntungan yang diperoleh bank pun semakin meningkat.<sup>7</sup>

Bank membutuhkan dana dalam meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat, semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank maka akan semakin besar juga peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Salah satu sumber dananya adalah dana yang bersumber dari masyarakat atau dana pihak ketiga.<sup>8</sup> Dana yang terkumpul kemudian di investasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi hasil /*trade financing*) dan

---

<sup>6</sup> Ridho Akbar, *Analisis Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank*, Vol 3, No 4, 2014

<sup>7</sup> Yentisna, Alfin Alvian, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. XIII No.2 Januari 2019.

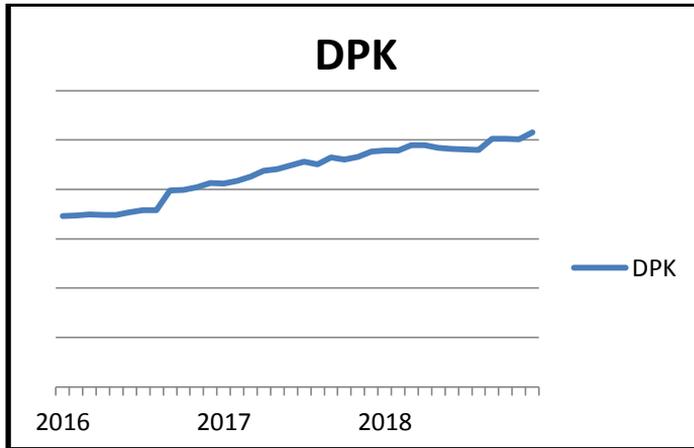
<sup>8</sup> Sukma, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan : Vol I, No. 2, 2013, h.6

investasi dengan pihak lain (bagi hasil/*investment financing*). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antar bank dan nasabah yang diberikan pembiayaan. Besar kecilnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sangat tergantung pada produk bank dalam penghimpunan dana (*Funding*). Semakin menarik produk simpanan yang ditawarkan maka dapat menarik masyarakat untuk menabung, deposito atau dapat menjadi nasabah giro. Sehingga ketersediaan dana mencukupi untuk aktivitas pembiayaan atau penyaluran dana.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Maltuf Fitri, *Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol VII, Edisi I, Mei 2016 h.73

Grafik 3.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga BUS  
2016-2018



*Sumber ; Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia*

Dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, meskipun terjadi penurunan namun penurunan yang terjadi tidak signifikan (tidak terjadi secara terus menerus). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah Putri Nirwana dan Dina Fitriasia Septiarini (2015) disebutkan jika dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perbankan syariah karena semakin besarnya dana yang dihimpun

semakin besar pula bank menyalurkan dananya untuk kegiatan usahanya sehingga mempengaruhi laba.<sup>10</sup>

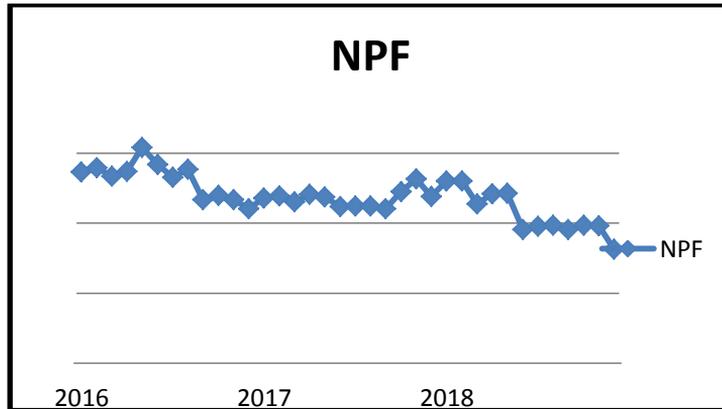
Besarnya sumber dana yang dimiliki oleh bank maka jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat secara efektif akan meningkatkan tingkat pendapatan yang di peroleh, dimana jika tingkat pendapatan meningkat maka tingkat laba bersih pun akan meningkat, sehingga dengan meningkatnya laba bersih bank mampu menjalankan kegiatan usahanya secara optimal. Namun bank ketika menyalurkan kredit atau pembiayaan akan dihadapkan pada risiko. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan), bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien dan sebaliknya bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya

---

<sup>10</sup> Lutfiah Putri Nirwana, Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.2 No.8 Agustus 2015.

sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.<sup>11</sup>

Grafik 4.1 Perkembangan NPF di Bank Umum Syariah tahun 2016-2018



*Sumber ; Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia*

Grafik diatas menunjukkan bahwa NPF yang terjadi di bank umum syariah pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif. Dalam penelitian Nugroho (2011) menyatakan bahwa NPF berpengaruh sangat penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat

---

<sup>11</sup> Priantana, Riha Dedi dan Zulfia, *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Loan, dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1 No. 1, 2011.

berjalan dengan lancar.<sup>12</sup> Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup besar akan mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas bank. Begitu pula hasil penelitian Kharisma dan Pratomo (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas.<sup>13</sup> Berbeda dengan penelitian Medina Almunawarah dan Rina Marlina (2018) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas jika dikaitkan dengan kondisi yang seharusnya saat jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka *earning after tax* atau laba

---

<sup>12</sup> Elfianto Nugroho, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009*, Semarang : Undip. 2011.

<sup>13</sup> Kharisma dan Pratomo, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performin Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Jurnal Ilmiah Bandung: Universitas Telkom. 2012.

<sup>14</sup> Medina Almunawarah, Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol 2, No I, Januari 2018

bersih pun akan meningkat. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar dan pembiayaan merupakan salah satu aset produktif bagi bank, faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap *earning after tax* adalah adanya *non performing financing*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul penelitian ***Pengaruh Jumlah Penyaluran Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Earning After Tax (EAT) di Bank Umum Syariah Indonesia pada Periode 2016-2018.***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penyaluran pembiayaan bagi hasil terhadap *Earning After Tax* di Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax* di Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?

3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Earning After Tax* di Bank Umum Syariah tahun 2016-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh jumlah pembiayaan bagi hasil terhadap *earning after tax* di Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dana pihak ketiga terhadap *earning after tax* di Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh non performing financing terhadap *earning after tax* di Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman mengenai perbankan syariah khususnya tentang pembiayaan prinsip bagi hasil, dana pihak ketiga, *non performing financing* dan *earning after tax*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan perbankan syariah sebagai salah satu bagian dalam ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian yang sesuai dengan syariat islam, serta dapat memberikan masukan bagi dunia perbankan agar mengetahui seberapa besarnya pengaruh pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga dan non performing financing terhadap *earninh after tax*.

- b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi investor sebagai bahan pertimbangan menanamkan modalnya di perbankan syariah.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam wawasan keilmuan yang dapat memperdalam pengetahuan peneliti mengenai bank syariah dan produk-produk perbankan syariah.

d. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini sebagai aset pustaka yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh akademis baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan pengetahuan informasi dan sebagai proses pembelajaran untuk mengkaji dan mengembangkan ekonomi islam khususnya perbankan syariah.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

1. Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelsakan deskripsi teori dan konsep penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.
4. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum Bank Umum Syariah di Indonesia, deskripsi data penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, deskripsi variabel penelitian, hasil analisa data dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bank Umum Syariah (BUS)**

Bank menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Pasal 1 butir 2 menyatakan, “*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.*” Sedangkan bank syariah menurut Undang-Undang No. 21 tahun 20 08 Pasal 1 butir 7, “*Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.*”

Yuliadi (2001) menyebutkan bahwa secara umum bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Kegiatan bank syariah selalu

terkait dengan lalu lintas uang antara lain : (1) memindahkan uang, (2) menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran, (3) mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya, (4) memberi dan menjual surat-surat berharga, (5) membeli dan menjual cek, surat wesel dan kertas dagang, serta (6) memberi jaminan bank.<sup>15</sup> Jadi bank syariah itu merupakan lembaga keuangan yang usahapokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah, serta kegiatan dari bank syariah mengacu pada prinsip syariah dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian yang terdapat di perbankan syariah harus

---

<sup>15</sup> Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, Cet 1, Yogyakarta ; LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2001.

tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana di atur dalam syariat islam.<sup>16</sup>

Operasional keseharian perbankan syariah memiliki tujuan dan fungsi yang membedakannya dari perbankan konvensional, dimana tujuan dari perbankan syariah tertuang dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Pasal 3 yaitu perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah itu sendiri juga tertuang dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 pasal 4 yaitu :

1. Bank Syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, shadaqah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi lembaga zakat.

---

<sup>16</sup> Setiya Bakti, Nurimansyah “*Jurnal Bisnis dan Manajemen Analisis CAR, ROA,DAN NPF, terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah*” Vol 17, No 2, 2017

3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pembeii wakaf.

4. Alat transmisi kebijakan moneter

Bank syariah sebagai badan usaha mempunyai beberapa peran yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Bank syariah sebagai manajer investasi melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), atau *mudharabah* (bagi hasil). Sebagai investor bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), jual beli (murabahah, salam dan isthisna), atau sewa (*ijarah*). Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan, dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip pemberian mandat (*wakalah*), bank garansi (*kafalah*), pengalihan utang (*hiwalah*), jaminan utang atau gadai (*rahn*), pinjaman kebajikan untuk dana talangan (*qardh*), jual beli valuta asing (*sharf*), dan lain-lain. Pelayanan jasa non

keuangan dalam bentuk *wadi'ah yad amanah* (*safe deposit box*) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*. Sementara itu, sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai peran sebagai penyaluran pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*) dan pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sadaqah (ZIS).<sup>17</sup>

### **2.1.2 Kegiatan Bank Umum Syariah**

Bank syariah melaksanakan kegiatan operasional sebagaimana lazimnya untuk dapat mencapai tujuan dan melaksanakan fungsinya dengan baik, sehingga dibuat serangkaian pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya agar pelaksanaan fungsi dan pencapaian tujuan dapat sesuai dengan harapan. Kegiatan bank syariah merujuk pada kaidah *Ushul Fiqih Muamalah*, “*Asal atau pokok dalam masalah transaksi muamalah adalah sah, sehingga ada dalil yang membatalkan dan yang mengharamkannya*”.<sup>18</sup> Sedangkan dalam

---

<sup>17</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Depok : Rajawali Pers, 2017, h.128

<sup>18</sup> Suhendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta : PT Raja Grafindi, 2005, h.18

tataran regulasi, hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Pasal 19 ayat 1 yaitu :

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *isthisna*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dan tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.

- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
- p. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah, dan
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Hal lain yang menjadi pelengkap adalah pembatasan kegiatan operasional bank syariah dari hal-hal yang dilarang oleh syariah. Hal ini di atur dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 pasal 24 yang menyatakan, bank umum syariah dilarang

melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>19</sup>

### 2.1.3 Earning After Tax

*Earning After Tax* atau laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak dapat disebut juga *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi yaitu kerugian bersih atau *net loss*.<sup>20</sup> Menurut Kusnadi dkk (2004), besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.<sup>21</sup>

Laba sebagai selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha

---

<sup>19</sup> Lihat Pasal 19 Ayat (1) dan Pasal 24 Undang Undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

<sup>20</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2014, hal 101

<sup>21</sup> Kusnadi, et.al, *Pengantar Bisnis dan Wirausaha*, Jakarta ; Taroda, 2004

untuk memperoleh pendapatan tersebut, sehingga pentingnya laba bagi perusahaan diperlukan manajemen dalam mengelola semua aset atau harta yang dimiliki perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin hingga dapat mencapai laba yang diharapkan. Laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) adalah penghasilan bersih yang diperoleh suatu bank dalam periode waktu tertentu yang dihitung dari total pendapatan penghasilan dikurangi seluruh total biaya setelah diperhitungkan pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah yaitu :

1. Pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.
2. Dana pihak ketiga, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar

yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank.

3. Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.
4. NPF adalah resiko kredit (pembiayaan) bermasalah dari nasabah kepada bank dengan kategori kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja perbankan. Hal ini sejalan dengan dimana adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan menurunnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan,

sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk terhadap pendapatan.<sup>22</sup>

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin fleksibel perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Bila EAT tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau dengan membagikan dividen. Bila tidak membagikan dividen maka laba ditahan untuk periode berikutnya besar sehingga kas untuk periode berikutnya bertambah sedangkan bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Rahmaniah, Melan dan Hendro Wibowo. *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3 No.1. (2015): 1-20

<sup>23</sup> Zaenal Abidin Hamid, *Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pencapaian Laba Bank Studi Empiris: pada Bank Umum di Indonesia*, Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2004, h. 27

#### 2.1.4 Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.<sup>24</sup> Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam melakukan operasionalnya dengan cara menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana sesuai prinsip syariah dengan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pihak pengguna dana. Sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterima sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan diawal akad.<sup>25</sup> Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah

---

<sup>24</sup> Muhammad Safi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2001, h.160

<sup>25</sup> Rusesely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas ( Return On Equity )*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 No. 1 Juli 2014 h.3-4

jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Prinsip bagi hasil merupakan salah satu ciri atau karakteristik dasar perbankan syariah, dimana dengan bagi hasil ini menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk terhindar dari kedzaliman. Hal ini sesuai dengan apa yang diterangkan, Allah berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*Artinya : Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).*

Dalam ayat ini mengandung maksud bahwa jika kita belum melaksanakan perintah Allah berupa meninggalkan riba, maka yakinlah bahwa saat itu kalian sedang berperang melawan Allah dan Rasul-Nya, oleh sebab itu mengingkari perintah-Nya. Jika kalian menghendaki pertobatan yang diterima, maka cukuplah mengambil modal pokok harta, jangan memungut tambahan sedikit atau banyak apapun juga

sebab utangnya. Sebab memungut taambahan berarti menganiaya orang lain, begitu juga meninggalkan sebagian modal pook berarti menganiaya diri kalian sendiri.<sup>26</sup>

Sistem ini berbeda dengan bank konvensional yang pada intinya meminjam dana dan meminjamkan dana dengan membayar bunga. Sedangkan perbankan syariah memberikan layanan kepada para nasabahnya sesuai dengan prinsip syariah. Jasa pembiayaan yang diberikan bank syariah jauh lebih beragam dari pada jasa-jasa pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional. Jasa-jasa perbankan syariah secara alamiah merujuk pada dua kategori ekonomi yaitu produksi dan distribusi. Pada kategori produksi difasilitasi melalui skema bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*, pembiayaan ini diberikan untuk membantu nasabah debitur yang memerlukan modal untuk suatu usaha atau proyek. Sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil-hasil produk dilakukan melalui skema jual beli (*murabahah*) dan sewa menyewa (*ijarah*).

---

<sup>26</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an*, Jakarta :Lentera Hati, 2001

Hasil dan pengelolaan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dapat diperhitungkan dengan dua cara yaitu ;

- a. *Profit sharing* diartikan sebagai sistem pembagian keuntungan yang didapat dari suatu usaha, yang dijadikan dasar perhitungannya adalah profit, yang merupakan selisih antara penjualan/pendapatan usaha dan biaya-biaya usaha, baik berupa harga pokok penjualan/biaya produksi, biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi.<sup>27</sup>
- b. *Revenue sharing* diartikan proses bagi pendapatan yang dilakukan sebelum memperhitungkan biaya-biaya operasional yang ditanggung oleh bank, yang dijadikan dasar perhitungannya adalah penjualan/pendapatan usaha.

Menurut PBI No.10/16/PBI/2008 kegiatan usaha bank dalam penyaluran dana harus berdasarkan prinsip syariah, salah satunya yaitu pembiayaan

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, Yogyakarta ; UII Press, 2001, h.24

dengan prinsip bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.

#### 1. Mudharabah

*Mudharabah* menurut PBI No. 9/19/PBI/2007 adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati. *Mudharabah* merupakan bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal *shahibul maal* mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola *mudharib* dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*. Sebagai orang kepercayaan *mudharib* harus bertindak hati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian dan diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba optimal. Dalam pemberian modal, modal harus

diserahkan tunai yang berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang.

Jenis pembiayaan *mudharabah* ada dua yaitu pertama pembiayaan *mudharabah muqayadah* dalam akad ini jenis usaha yang akan dijalankan ditentukan oleh pihak bank sebagai pemilik dana (*shohibul maal*) sehingga nasabah hanya mengelola dana yang diberikan. Yang kedua adalah pembiayaan *mudharabah mutlaqah* yang jenis usahanya boleh ditentukan oleh pihak nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*).<sup>28</sup> Teknik pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyediaan fasilitas. Perhitungan bagi hasil menggunakan metode *revenue sharing* karena resiko kerugian yang ditanggung lebih kecil. Pendapatan pemilik modal bergantung pada ketidak pastian usaha dan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam proses tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Antonio, *Bank ...*, h.97-98

<sup>29</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Evisi Revisi)*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h. 109

## 2. Musyarakah

*Musyarakah* menurut PBI No. 9/19/PBI/2007, musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing. Jadi *musyarakah* merupakan pembiayaan kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha yang dijalankan, keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan presentasi modal yang disertakan.<sup>30</sup> Teknik perhitungan pendapatan perbankan syariah yang diterapkan dalam pembiayaan *musyarakah* ini adalah sama halnya dengan pembiayaan *mudharabah* yaitu

---

<sup>30</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h. 51

menggunakan metode *revenue sharing* dikarenakan resiko yang ditanggung kecil.<sup>31</sup>

Pembiayaan bagi hasil merupakan kegiatan bank yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan bagi bank, semakin bertambahnya pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh namun apabila dalam penyaluran pembiayaan mengalami masalah atau nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya maka laba yang diperoleh bank lebih sedikit.

### **2.1.5 Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya, sumber dana bank syariah dibedakan menjadi tiga yaitu dana pihak pertama yaitu dana yang berasal dari modal pribadi, kemudian dana pihak kedua yaitu dana yang berasal dari pinjaman pihak luar, dan yang terakhir dana pihak ketiga yaitu dana yang berasal dari masyarakat luas yang berupa giro, tabungan, deposito dan sumber dana lainnya. Menurut

---

<sup>31</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga keuangan....hal 192

Dendawijaya bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) dana dari masyarakat terdiri dari giro, deposito, dan tabungan.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Ismail definisi dana pihak ketiga adalah Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan nama dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.<sup>33</sup> Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pengertian dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro, deposito berjangka sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank.

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan

---

<sup>32</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009, h.49

<sup>33</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010, h.43

untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas tidak memperbolehkan penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga, melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam. Produk perbankan syariah dalam penghimpunan dana dari masyarakat (*Funding*) menggunakan dua akad yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah* yang meliputi :

a. Simpanan Giro

Giro menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah yad dhamanah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarkannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan. Bank boleh menggunakan dana nasabah yang terhimpun

untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek atau untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank, selama dana tersebut tidak ditarik.<sup>34</sup> Biasanya bank tidak menggunakan dana ini untuk pembiayaan bagi hasil karena sifatnya yang jangka pendek. Keuntungan yang diperoleh bank dari penggunaan dana ini menjadi milik bank. Demikian juga kerugian yang timbul menjadi tanggung jawab bank sepenuhnya. Bank diperbolehkan untuk memberi insentif berupa bonus kepada nasabah, selama hal ini tidak disyaratkan sebelumnya. Besarnya bonus juga tidak ditetapkan di muka. Karakteristik utama dari rekening giro dengan menggunakan konsep *wadiah yad dhamanah*, sebagaimana hal tersebut dioperasikan oleh bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Rekening giro dapat dibuka baik oleh perorangan atau oleh perusahaan.

---

<sup>34</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Depok : Rajawali Pers, 2017, h.114

2. Bank menjamin pengembalian dana rekening giro nasabah pada setiap saat apabila diminta oleh nasabah dengan ketentuan tertentu.
3. Nasabah penyimpan dana memberi wewenang kepada bank untuk dapat menggunakan dananya dengan risiko sepenuhnya ditanggung bank.
4. Tidak ada syarat-syarat apapun berkaitan dengan penyetoran dan penarikan dana.
5. Nasabah pemegang rekening memiliki hak untuk menarik dananya dengan menerbitkan cek.<sup>35</sup>

b. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>36</sup> Menurut Undang-Undang Perbankan

---

<sup>35</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta ; Kencana, 2014, h. 403

<sup>36</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta : UGM, h.85

Syariah No 21 tahun 2008, Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadia'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu. Tabungan adalah bentuk simpanan yang likuid, artinya produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.

#### 1. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *Wadi'ah* adalah dalam bentuk *wadi'ah* dimana syarat bagi tabungan antara lain diperjanjikan bahwa bank diperkenankan menggunakan dana nasabah atas risikp sendiri dari bank serta keuntungan maupun kerugian yang terjadi berkaitan dengan penggunaan dana tersebut menjadi keuntungan dan risiko bank.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sjahdeini, *Perbankan ...*, h. 410

## 2. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya.<sup>38</sup>

### c. Deposito

Deposito menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 sebagai investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan

---

<sup>38</sup> Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan

yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad.

Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif lebih panjang dan frekuensi penarikan yang panjang. Oleh karena itu bank akan lebih leluasa untuk melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian.<sup>39</sup> Sama halnya dengan giro dan tabungan, pemberian nisbah dimaksudkan untuk dijadikan imbalan atas dana yang telah diambil manfaatnya oleh bank.

Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi

---

<sup>39</sup> Anshori, *Perbankan....*, h. 100

kemampuannya dalam menyalurkan pembiayaan, semakin banyaknya dana yang dihimpun maka semakin banyak peluang bank untuk memberikan pembiayaan yang akan menghasilkan laba.

### **2.1.6 Non Performing Financing**

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah. Npf secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. Rasio NPF dapat dihitung dengan rumus berikut ;

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Macet}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

NPF merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Non Performing Financing perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio

yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet disebut NPF gross, sedangkan NPF netto adalah pembiayaan yang masuk pada golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat NPF gross maksimal 5% sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank. Semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF maka kualitas pembiayaan pada suatu bank semakin buruk karena jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar yang

menyebabkan kerugian bank, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank.<sup>40</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Lutfiyah	Pengaruh	Hasil penelitian	Penulis

---

<sup>40</sup> Fitri Fadilah, Indri Yuliantri, *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan dan Non Pemisahan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2011-2016)*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 9, No 1, 2018, h.76

	Putri Nirwana dan Dina Fitriasia Septiarini (2015)	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia	ini dari uji simulate pada model regresi adalah variable giro wadi'ah, tabungan wadi'ah dan deposito mudharabah secara simulate berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perbankan syariah, hasil uji parsial pada model regresi adalah hanya variabel tabungan wadi'ah secara parsial yang	menambahkan variabel yaitu pembiayaan bagi hasil dan NPF,serta tahun penelitian yang berbeda.
--	--	--	--	---

			berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih perbankan syariah. <sup>41</sup>	
2.	Luh Puspawati, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba pada Bank Perkreditan Bali Tahun 2012-2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan dengan sumbangan	Objek Penelitian serta variabel yang berbeda, penulis menggunakan objek penelitian BUS dan 3 variabel

---

<sup>41</sup> Lutfiyah Putri Nirwana, Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.2 No.8 Agustus 2015.

			pengaruh sebesar 67,10% terhadap Laba. <sup>42</sup>	yaitu DPK, Pembiayaan Bagi Hasil, dan NPF.
3.	Afrizal (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Quick Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <i>Quick ratio, current ratio dan non performing finance</i>	Penulis meneliti keseluruhan BUS di Indonesia tidak salah satu BUS, penulis menggunakan variabel independen DPK, pembiayaan bagi hasil dan NPF

---

<sup>42</sup> Luh Puspawati, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba*, Jurnal Manajemen Vol. 4, 2016.

		Mandiri Indonesia.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. <sup>43</sup>	
4.	Yentisna dan Alfin Alvian (2019)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa secara parsial dan simultan pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <sup>44</sup>	Penulis menambah variabel independen yaitu DPK dan NPF, objek penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.

---

<sup>43</sup> Afrizal, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Ratio dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia*, Jurnal Ekonomi Vol. 3 No. 1, April 2017

<sup>44</sup> Yentisna, Alfin Alvian, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. XIII No.2 Januari 2019.

5.	Ela Chalifah dan Amirus Sodiq (2015)	Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014.	Hasil penelitian ini menunjukkan variable pendapatan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. <sup>45</sup>	Penulis menambah variabel independen yaitu DPK dan NPF, objek penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.
6.	Medina Almunawaroh dan Rina Marlina (2018)	Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Penulis menggunakan variabel DPK, pembiayaan bagi hasil dan NPF. Tahun penelitian

---

<sup>45</sup> Ela Chalifah, Amirus Sodiq, *Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.3, No.1, Juni 2015

			berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas. <sup>46</sup>	yang berbeda.
7.	Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chaerunisa	Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilita	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa secara parsial NPF dan FDR tidak	Penulis menggunakan 3 variabel independen

---

<sup>46</sup> Medina Almunawaroh, Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol 2, No I, Januari 2018

	Chateradi (2018)	s Bank Syariah (BCA Syariah 2010-2017)	berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. <sup>47</sup>	yaitu Pembiayaan bagi hasil, DPK, dan NPF. Objek penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.
8.	Kharisma dan Pratomo (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa DPK dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. <sup>48</sup>	Penulis menambahk an variabel pembiayaan bagi hasil. Tahun penelitian

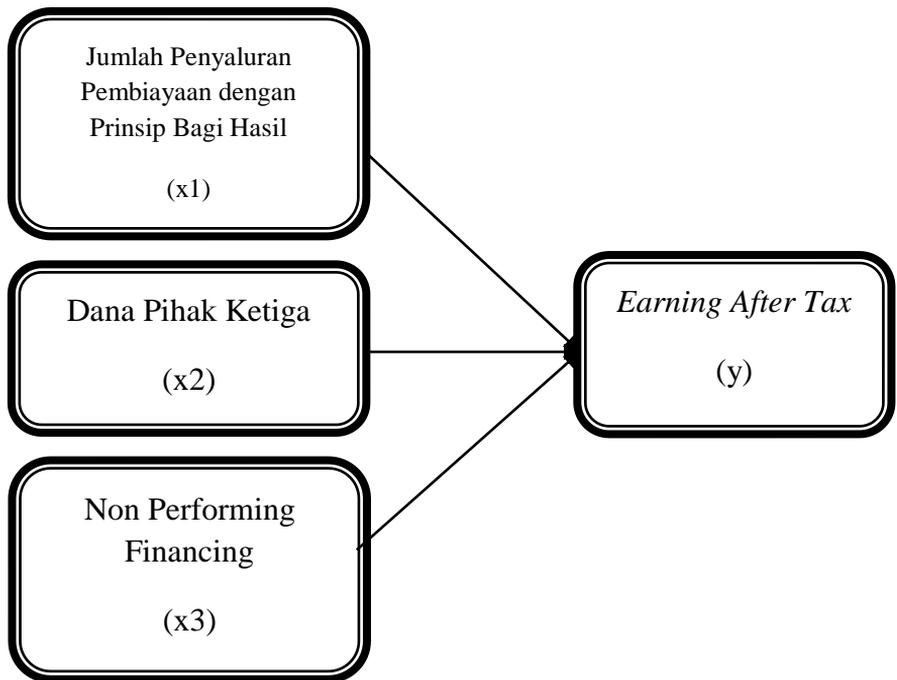
---

<sup>47</sup> Abdul Haris R dan Bunga Chaerunisa C, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (BCA Syariah 2010-2017)*, Jurnal Edunomika, Vo 2, No 2, Agustus 2018

<sup>48</sup> Kharisma dan Pratomo, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Jurnal Ilmiah Bandung: Universitas Telkom. 2012.

		(NPF)Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah		yang berbeda.
--	--	--	--	---------------

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar diatas di maksudkan untuk menjelaskan, mengungkap dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antar variabel. Gambar diatas menunjukkan bahwa variabel independen ( $x_1$ ) ( $x_2$ ) dan ( $x_3$ ) dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga dan *non performing financing* sedangkan variabel dependent nya ( $y$ ) *Earning After Tax*. Variabel yang akan diteliti yaitu (1) Jumlah pembiayaan bagi hasil, pembiayaan merupakan aktivitas bank yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh pendapatan dan menjadi penunjang kelangsungan suatu usaha bank. (2) Dana pihak ketiga adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat atau nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank, sehingga jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank mempengaruhi jumlah laba yang didapatkan oleh bank. (3) *Non performing Financing* yaitu resiko pembiayaan bermasalah, semakin tinggi NPF maka semakin menurunnya kinerja perbankan, hal ini sejalan dengan pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibanding

aktiva produktifnya maka dapat mengakibatkan menurunnya laba/keuntungan.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah dalam penelitian.<sup>49</sup> Hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Earning After Tax*

Salah satu penyaluran pembiayaan dalam bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, pembiayaan bagi hasil merupakan kegiatan bank yang dapat menghasilkan keuntungan bank semakin banyaknya masyarakat yang melakukan pembiayaan bagi hasil, maka keuntungan bank juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya laba yang diperoleh atas pembiayaan tersebut. Namun apabila dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah mengalami masalah atau nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban maka laba yang diperoleh bank lebih sedikit. Penelitian ini

---

<sup>49</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta; Pustaka baru, 2015, h 68

didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil merupakan suatu pembiayaan di bank syariah yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya kerja sama dimana tingkat keuntungan bank dan nasabah akan dibagi berdasarkan kesepakatan diawal akad.<sup>50</sup>

Penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ela Chalifah<sup>51</sup> dan Azhar<sup>52</sup>, dimana dalam penelitiannya meneliti tentang pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana dalam rasio profitabilitas juga terdapat rasio rasio untuk mencari tingkat laba bersih, semakin besar rasio ini maka semakin besar juga kemampuan bank untuk

---

<sup>50</sup> Ascarya, *Akad...*, h. 76

<sup>51</sup> Ela Chalifah, Amirus Sodik, *Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.3, No.1, Juni 2015

<sup>52</sup> Ian Azhar dan Arim Nasim, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014*, Jurnal Akuntansi Riset Vol. 8, No. 1, 2016, h.61-67

memperoleh laba bersih. Dari penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Ha<sub>1</sub> : Jumlah penyaluran pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap *earning after tax*.

## 2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax*

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana pihak ketiga ini. Semakin banyaknya dana yang dihimpun bank maka semakin banyak peluang bank untuk memberikan pembiayaan yang akan menghasilkan laba atau keuntungan.<sup>53</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Puspawati, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini<sup>54</sup>, Lutfiyah Putri Nirwana dan Dina Fitriisia Septiarini<sup>55</sup>, dimana dalam penelitiannya meneliti tentang dana pihak ketiga

---

<sup>53</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010, h.43

<sup>54</sup> Luh Puspawati, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini, *Pengaruh Dana PihakKetiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba*, Jurnal Manajemen Vol 4, 2016

<sup>55</sup> Lutfiyah Putri Nirwana, Dina Fitriisia Septiarini, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.2 No.8 Agustus 2015.

dan jumlah penyaluran kredit terhadap laba, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperoleh hipotesis yaitu :

Ha<sub>2</sub> : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *earning after tax*.

### 3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Earning After Tax*

*Non performing financing* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank. *Non performing financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank begitu sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin bagus kinerja dan kualitas kredit bank.<sup>56</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari<sup>57</sup> dan Medina<sup>58</sup> menunjukkan bahwa rasio *non performing*

---

<sup>56</sup> Emilda, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol.12 No.4. (2016): 60- 80

<sup>57</sup> Novitasari, Dian Rahma. "*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum*

*financing* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap laba yang artinya jika rasio *non performing financing* meningkat akan berdampak pada penurunan laba, begitu sebaliknya jika rasio *non performing financing* menurun maka laba meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis :

Ha<sub>3</sub> : *Non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *earning after tax*.

---

*Syariah Periode 2011-2014.*" Sumber 163.402 (2015): Jurnal Akuntansi Unesa Vol. 3 No. 2 50-70

<sup>58</sup> Medina Almunawaroh, Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol 2, No I, Januari 2018

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan skema hubungan dan pengaruh yang lebih dalam dari dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti yang berupaya untuk menciptakan hubungan sebab akibat.<sup>59</sup> Penelitian ini menguji Pengaruh Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil (x1), Dana Pihak Ketiga (x2) dan *Non Performing Financing* (x3) sebagai variabel independen (variabel yang mempengaruhi) terhadap *Earning After Tax* (y) sebagai variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, cet 14, 2011, h.37.

<sup>60</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2005, hlm. 18.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan statistik perbankan syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Data yang dipakai adalah data bulanan periode 2016 sampai 2018 yang dipandang cukup mewakili kondisi bank umum syariah di Indonesia pada saat itu.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden atau sumber lain sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan studi pustaka.

#### **1. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subyek penelitian, dimana dapat dilakukan dengan cara pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data berbagai informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, berupa koran, majalah, website dan refrensi lainnya. Metode

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah periode tahun 2016 sampai tahun 2018 yang dipublikasikan oleh website resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## 2. Metode kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan ditarik kesimpulannya.<sup>61</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bank Indonesia dan sudah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2016. Berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh BI per- Januari 2019 terdapat total 13 Bank Umum Syariah yang merupakan besarnya populasi dalam penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut.<sup>62</sup> Sampel merupakan suatu bagian dari populasi tidak ada standar yang baku tentang besarnya sampel dari suatu populasi yang harus diteliti, namun yang terpenting sampel dapat mewakili karakteristik-karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan sebanyak 36 data dari Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah

---

<sup>61</sup> Asep Saepul Hamdi dan Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014, h. 38.

<sup>62</sup> Bahruddin, ..., h. 39

teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>63</sup> Dengan cara ini semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel karena dalam pelaksanaannya digunakan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Sementara metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Dimana sampel diambil tidak secara acak, melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Adapun persyaratan yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan per-Januari 2019
2. Data tersedia lengkap dan merupakan data *time series* bulanan dari Januari 2016 sampai Desember 2018.
3. Mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2018.

---

<sup>63</sup> Bahruddin, *Metode ...*, h. 39

Tabel 1.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama BUS	No	Nama BUS
1.	PT Bank Muamalat	8.	PT BTPN Syariah
2.	PT Bank Syariah Mandiri	9.	PT Bank Panin Syariah
3.	PT BNI Syariah	10.	PT Bank Syariah Bukopin
4.	PT BRI Syariah	11.	PT Bank Victoria Syariah
5.	PT Bank Mega Syariah	12.	PT Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT BCA Syariah	13.	PT Maybank Syariah Indonesia
7.	PT Bank Aceh Syariah		

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstrak agar dapat diukur. Variabel penelitian adalah fenomena yang merupakan objek penelitian, yaitu konsep yang memiliki bermacam-macam nilai, yaitu sumber dari mana data diambil.<sup>64</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

---

<sup>64</sup> Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012, h. 28

akibat karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non-Performing Financing* (NPF), Terhadap *Earning After Tax* (EAT) Bank Umum Syariah (BUS) terdapat variabel Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen serta sebagai *Earning After Tax* (EAT) variabel dependen.

Definisi operasional variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti dan menjabarkan setiap variabel penelitian sebelum dilakukan instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.<sup>65</sup> Operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Earning After Tax</i>	Total seluruh pendapatan	Total pendapatan – Pajak dalam kurun	Rasio

---

<sup>65</sup> Sujarweni, *Metode ...*, h. 77

<i>eat</i> (EAT)	atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurang pajak penghasilan	waktu 1 bulan yang diperoleh dari Laporan keuangan bulanan BUS tahun 2016-2018	
Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil	Jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dengan menggunakan prinsip bagi hasil dalam bentuk akad mudharabah dan musyarakah.	Total penyaluran pembiayaan Mudharabah + pembiayaan Musyarakah dalam kurun waktu 1 bulan yang diperoleh dari Laporan keuangan bulanan BUS tahun 2016-2018	Rasio

Dana Pihak Ketiga	Dana bank syariah yang berasal dari masyarakat luas yang berupa giro, tabungan dan deposito	Total Giro + Tabungan + Deposito dalam kurun waktu 1 bulan yang diperoleh dari Laporan keuangan bulanan BUS tahun 2016-2018	Rasio
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari penyaluran pembiayaan	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ Dalam kurun waktu 1 bulan yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan BUS tahun 2016-2018	Rasio

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai pengolahan data yang telah tersedia dengan statistik unuk digunakan menjawab

rumusan masalah dengan penelitian.<sup>66</sup> Kegiatan dalam analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>67</sup> Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan atau menjawab rumusan masalah. Karena data yang dipakai merupakan data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.<sup>68</sup> Dalam melakukan analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*varian*), nilai minimum, nilai maksimum. Analisis ini ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti

---

<sup>66</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016, h.121

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode ...* h. 147.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, Cet 26, 2017. h. 243.

melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>69</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil, dana pihak ketiga *non performing financing* dan *earning after tax*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data itu baik sesuai dengan realitasnya. Uji ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, jika hasil regresi telah terpenuhi asumsi-asumsi regresi maka nilai estimasi yang diperoleh akan bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedstisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data memberikan deskripsi secara normal atau tidak dan apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan. Uji

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode ...* h. 152

normalitas tidak dilakukan masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.<sup>70</sup> Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji grafik dan uji statistik *non parametrik kolmogorof smirnov*.

#### 1) Uji Grafik

Uji ini membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal maka data plotting atau titik-titik terlihat mengikuti garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

#### 2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas juga dapat menggunakan *kolmogorov smirnov* yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dasar pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h.8

adalah dengan melihat nilai Asymp. Sig sebagai berikut:

- a. Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.
  - b. Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.
- b. Uji Multikolinieritas
- Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:
- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
  - 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada

multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan *Runs Test*. Tujuan dari *Runs Test* adalah untuk menemukan apakah urutan yang terpilih adalah random.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka homoskedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Cara memprediksi ada tidaknya

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode penelitian...*, h.237

heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot* dan *Uji Glejser*.

1) Grafik *Scatterplot*

Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas dilihat dari *Scatterplot* jika:

- a) Titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

2) Uji Glejser

Dasar pengambilan keputusan uji glejser yaitu jika nilai Sig. lebih dari 0,05, artinya terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya

faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (lebih dari satu variabel) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda atau *multiple regression* untuk menguji pengaruh jumlah penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil, dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap *earning after tax*. Adapun model penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (EAT)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Independen Pertama (JPBH)

X2 = Variabel Independen Kedua (DPK)

X3 = Variabel Independen Ketiga (NPF)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir seluruh yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable-variabel dependen. Secara umum koefisien determinan untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinan yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*

$R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.<sup>72</sup>

#### 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan satu variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).<sup>73</sup> Penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi t < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi t > 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 6. Uji Simultan (Uji f)

---

<sup>72</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : UNDIP, 2009, h.87.

<sup>73</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Edisi Kedua , Jakarta : Bumi Aksara, 2001,h.267.

Uji statistik f adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan semua variabel independen (X) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.<sup>74</sup> Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan melalui pengamatan signifikansi F pada tingkat yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $F < 0,05$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $F > 0,05$  dan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>74</sup> Ibid..., h.264



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perkembangan bank syariah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pasang surutnya perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik bangsa yang terkait dengan aspek legal formal yang melandasi operasionalisasi perbankan syariah. Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan semenjak tahun 1992, seiring dengan lahirnya Undang-Undang No 7 tahun 1992, tentang Perbankan yang masih tertuang secara implisit dengan istilah bank bagi hasil. Kemudian diiringi oleh Peraturan Pemerintah No 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil sebagai dasar operasionalnya. Dalam perkembangannya bank syariah juga memiliki beberapa kelemahan seperti masih awamnya sebagian masyarakat Indonesia terhadap sistem dan operasional bank syariah, terbatasnya jaringan kantor perbankan syariah, kurangnya sumber daya manusia yang menguasai operasional bank syariah.

Namun dalam perkembangan selanjutnya bahwa perbankan syariah mulai banyak diminati masyarakat dan

memiliki keunggulan yang tidak ada pada bank konvensional. Kejadian yang menimpa masyarakat Indonesia yaitu krisis moneter tahun 1998 yang menyebabkan rendahnya nilai mata uang rupiah sehingga menyebabkan tingginya tingkat suku bunga kredit perbankan menyebabkan krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, tetapi krisis tersebut tidak dialami oleh perbankan syariah pada saat itu yaitu Bank Muamalah Indonesia yang berbasis prinsip syariah. Mulai saat itulah lahir Undang-Undang No 10 tahun 1998 menyempurnakan Undang-Undang No 7 Tahun 1992. Lahirnya Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah semakin memiliki landasan hukum yang lumayan kuat, yakni adanya peluang bagi Bank Konvensional melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS). Lahirnya undang-undang tersebut juga menyebabkan lahirnya sistem *Dual Banking System* di Indonesia yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Kemudian pada tanggal 16 Juli 2008 diterbitkannya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebabkan pengembangan industri perbankan syariah nasional

semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terbilang cukup pesat dibuktikan dengan jumlah perbankan syariah yang semakin meningkat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan mulai bulan Januari 2016 sampai bulan Desember 2018. Total Bank Umum Syariah sampai bulan Desember 2018 sebanyak 13 yang merupakan besarnya populasi dalam penelitian ini yang diolah secara keseluruhan, yaitu:

1. PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Bank

Syariah Mandiri dalam perkembangan setiap tahunnya total laba bersih yang di peroleh selalu mengalami kenaikan. Di lihat pada tahun 2016 Bank Syariah Mandiri memperoleh laba sebesar 325,4 miliar, di tahun 2017 sebesar 365 miliar hal ini mengalami kenaikan sekitar 20%, dan ditahun 2018 mengalami kenaikan 65,74% sehingga laba yang diperoleh sebesar 605 miliar. Informasi yang diperoleh dari sumber [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) peningkatan laba di topang oleh membaiknya pendapatan berbasis *fee based income*, didorong juga oleh pendapatan margin bagi hasil yang meningkat, dan meningkatnya total aset.

## 2. PT Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada 1 November 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994 telah menjadi bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Informasi yang bersumber

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) Bank Muamalat Indonesia, per Juni tahun 2018 tercatat memperoleh laba sebesar 103,74 miliar dari sebelumnya 29,96 miliar pada Juni 2017, capaian ini merupakan rekor tertinggi Bank Muamalat Indonesia dalam memperoleh laba dalam jangka waktu tiga tahun terakhir. Peningkatan laba ini ditopang oleh laba operasional dan pendapatan penyaluran pembiayaan *murabahah* yang meningkat serta menurunnya tingkat NPF yang drastis.

### 3. PT BNI Syariah

PT BNI Syariah semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT BNI, Persero, Tbk. sejak 2010 dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya Unit Usaha Syariah BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada tahun 2009 UUS BNI merencanakan *spin off* namun rencana tersebut terlaksana pada tahun 2010, sehingga UUS BNI berubah menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah. Kinerja BNI Syariah setiap tahun mengaami pertumbuhan yang positif, per Desember 2018 laba bersih mencapai 416,08 miliar

atau naik 35,67% dibanding tahun 2017. Bersumber dari [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) kenaikan laba tersebut disokong oleh ekspansi pembiayaan, peningkatan *fee based income* dan rasio dana murah yang optimal. Selain itu aset BNI Syariah mengalami kenaikan hal ini ditopang oleh penghimpunan dana yaitu DPK yang didominasi oleh tabungan dan giro.

#### 4. PT BRI Syariah

PT BRI Syariah berdiri tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia pada tahun 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam. Pada Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) melebur dalam PT BRI Syariah, proses *spin off* tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009. PT BRI Syariah di tahun 2018 berhasil membukukan kinerja yang positif, dilihat dari laba bersih yang di peroleh yaitu sebesar 106,6 miliar, naik dari realisasi tahun sebelumnya yang sebesar 101 miliar. Peningkatan ini disebabkan

penghimpunan dana yaitu DPK yang meningkat dan pertumbuhan pembiayaan yang diberikan meningkat dan tingkat NPF mengalami penurunan meskipun kecil, informasi bersumber dari [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id).

#### 5. PT Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990. Pada 2001 bank ini diambil alih CT Corp (Para Group) melalui Mega Corpora (PT Para Global Investindo), pada tanggal 25 Juli 2004 di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI, lalu resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 Agustus 2004. Pada Tanggal 7 November 2007, melakukan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company* nya, yakni PT Bank Mega dan sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Kinerja Bank Mega Syariah di tahun 2018 menurun sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan sekitar 35,9%, informasi bersumber dari [www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com) Bank Mega

Syariah mengalami penurunan disebabkan karena pertumbuhan pembiayaan melemah.

#### 6. PT Bank Aceh Syariah

Bank Aceh dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Aceh/BPD Aceh adalah satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Aceh. Bank Aceh didirikan pada tahun 1973 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Aceh (PT BPD Aceh). Pendirian tersebut dipelopori oleh Pemerintah Daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Aceh atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah. Informasi yang bersumber [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) Bank Aceh Syariah ditahun 2018 tercatat memperoleh laba bersih sebesar 439 miliar dari sebelumnya 433 miliar pada tahun 2017, hal ini berarti laba bersih mengalami peningkatan sekitar 1,35%. Peningkatan laba ini dikarenakan total asset yang mengalami kenaikan serta pembiayaan yang diberikan meningkat meskipun dana pihak ketiga yang dihimpun mengalami penurunan.

## 7. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di spin off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juni 2014. BTPN Syariah mencatatkan pertumbuhan pembiayaan 7,27 triliun sepanjang 2018, angka ini naik 20,2% dibandingkan periode sebelumnya 6,05 triliun, BTPN Syariah juga menjaga pembiayaan macet atau *non performing financing* sehingga laba bersih yang di peroleh di tahun 2018 sebesar 965 miliar lebih besar 44% dari tahun

sebelumnya 670 miliar. Sumber informasi diperoleh dari [www.keuangan.finansial.com](http://www.keuangan.finansial.com).

#### 8. PT Bank Panin Dubai Syariah

Panin Bank Syariah adalah lembaga perbankan yang berbasis di Jakarta. Bank ini dulunya bernama Bank Harfa yang berpusat di Surabaya yang berdiri sejak 1990. PT Bank Panin Syariah (PT Bank Harfa) berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009. PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan laba bersih sebesar 21,92% di tahun 2018, nilai tersebut turun menjadi 11,76 miliar dibanding tahun sebelumnya 15,07 miliar. Informasi bersumber dari [www.cncbindonesia.com](http://www.cncbindonesia.com) penurunan laba ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib yang turunnya mencapai 25,66%, selain itu kas perusahaan pun menurun sehingga liabilitas perusahaan naik.

## 9. PT BCA Syariah

BCA Syariah adalah lembaga perbankan syariah di Indonesia yang awalnya bank ini bernama Bank Utama Internasional (berdiri tahun 1990) dan diakuisisi oleh Bank Central Asia pada tahun 2009. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari BI berdasarkan keputusan gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 5 April 2010. Bank BCA Syariah ditahun 2018 berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja yang signifikan, hal ini tercermin dari perolehan laba bersih yang naik 25,23% dari 20,13 miliar tahun lalu dan menjadi 25,21 miliar di tahun. Informasi sumber dari [www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id) pertumbuhan tersebut ditopang dari realisasi pembiayaan yang naik 21,33%, sejalan pertumbuhan pembiayaan penghimpunan dana pihak ketiga juga tumbuh sehingga BCA Syariah mengalami kenaikan aset dan perolehan laba.

#### 10. PT Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia, bank ini merupakan perkembangan dari salah satu bank konvensional yaitu PT Bank Persyarikatan Indonesia yang di akuisisi oleh PT Bank Bukopin sejak tahun 2005. Sebelum menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia, bank ini bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang berdiri di Samarinda pada tanggal 29 Juli 1990. Setelah berganti nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin, bank syariah ini mulai efektif beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008. Informasi sumber dari [www.bukopinsyariah.co.id](http://www.bukopinsyariah.co.id) di tahun 2018 Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan kinerja dilihat dari pertumbuhan laba bersih yang mencapai 36,23% atau sebesar 2,25 miliar dari 1,65 miliar pada tahun 2017. Peningkatan ini ditopang oleh pembiayaan yang meningkat serta nilai *non performing financing* yang menurun dari 4,18% menjadi 3,65%.

#### 11. PT Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah (PT. Bank Swaguna) didirikan di kota Cirebon pada tahun 1966 dan mulai beroperasi tanggal 7 Januari 1967. Awalnya bank ini bernama

Bank Swaguna, di tahun 2009 resmi berubah menjadi PT Bank Victoria Syariah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 1 April tahun 2010 setelah mendapatkan izin perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah oleh Bank Indonesia. Informasi sumber dari [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id) tahun 2018 kinerja Bank Victoria Syariah menunjukkan perkembangan yang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp 6,3 miliar, meningkat 3,88% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan realisasi pembiayaan yang meningkat serta penghimpunan dana pihak ketiga yang meningkat.

#### 12. PT Bank Jabar Banten Syariah

PT Bank Jabar Banten Syariah atau yang lebih dikenal dengan BJB Syariah merupakan salah satu bank yang hadir untuk ikut memberikan layanan dan produk perbankan syariah di Indonesia. Pada awal berdiri BJB Syariah merupakan Divisi/Unit Usaha Syariah dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, unit usaha ini berdiri pada tanggal 20 Mei 2000 dengan

tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Bank ini merupakan pemisahan dari induk perusahaan yaitu Bank BJB setelah beberapa tahun menjadi UUS pada tahun 2010. Informasi sumber [www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id) BJB syariah di tahun 2018 mengalami peningkatan kinerja tercermin dari laba yang diperoleh sebesar Rp 18,42 miliar.

### 13. PT Maybank Syariah Indonesia

PT Bank Maybank Syariah Indonesia bermula dengan didirikannya PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994 sebagai bank joint venture antara Malayan Banking (Maybank) dengan Bank Nusa Nasional. Pada 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan kepemilikan saham Bank Nusa Nasional diambil alih oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia yaitu PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero). PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional, pada 23 September 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia

(Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12 /60 /KEP.GBI /DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah.

## 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum pada masing-masing variabel penelitian, analisis ini merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>75</sup> Nilai standar deviasi menjelaskan seberapa besar keragaman sampel, karena standar deviasi merupakan akar dari varian atau varian adalah kuadrat dari standar deviasi, jika nilai standar deviasi semakin kecil maka data sampel semakin homogen antara data sampel dan data populasi sepanjang nilai standar deviasi dibawah nilai mean. Nilai maksimum dan minimum menggambarkan nilai paling besar dan paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang

---

<sup>75</sup> Ghazali, *Aplikasi...*, h.154

telah dilakukan terhadap suatu sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning After Tax* (EAT). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2018. Dengan teknik *Purposive sampling* didapat 13 BUS sebagai sampel penelitian. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari laporan keuangan perbulan BUS yang dijadikan sampel dimulai dari bulan pertama tahun 2016 sampai dengan bulan terakhir tahun 2018. Berikut hasil data menggunakan SPSS.

Tabel 1.4 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	36	54446	74541	63575.94	5226.321
Bagi Hasil	36	173230	257607	217574.25	27361.503
Dana Pihak	36	3.26	6.17	4.7503	.62725

Ketiga NPF Earning After Tax	36	14	2806	956.00	723.144
---------------------------------------	----	----	------	--------	---------

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS*

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian laporan keuangan bank umum syariah periode 2016-2018 pada tiap-tiap variabel yang diteliti menunjukkan bahwa pada variabel jumlah pembiayaan bagi hasil menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp54.446 (dalam milyar rupiah) dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar Rp 74.541 (dalam milyar rupiah) sedangkan rata-rata pada variabel jumlah pembiayaan bagi hasil sebesar Rp.63575,94 (dalam milyar rupiah) dan memiliki nilai standar deviasinya yaitu sebesar Rp5.226,321 (dalam milyar rupiah).

Pada variabel dana pihak ketiga (DPK) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp173.230 (dalam milyar rupiah) dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar Rp 257.607 (dalam milyar rupiah) sedangkan rata-rata pada variabel dana pihak

ketiga (DPK) sebesar Rp 217574,25 (dalam milyar rupiah) dan memiliki nilai standar deviasinya yaitu sebesar Rp 27.361,503 (dalam milyar rupiah). Pada variabel *non performing financing* (NPF) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 3.26% dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 6,17% sedangkan rata-rata pada variabel *non performing financing* (NPF) sebesar 4,7503% dan memiliki nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.62725%.

Pada variabel *earning after tax* (EAT) menunjukkan jarak data yang sangat jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp14 (dalam milyar rupiah) dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar Rp2806 (dalam milyar rupiah) sedangkan rata-rata pada variabel *earning after tax* (EAT) sebesar Rp956,000 (dalam milyar rupiah) dan memiliki nilai standar deviasi yaitu sebesar Rp723.144 (dalam milyar rupiah)

## 4.3 Uji Asumsi Klasik

### 4.3.1 Uji Normalitas

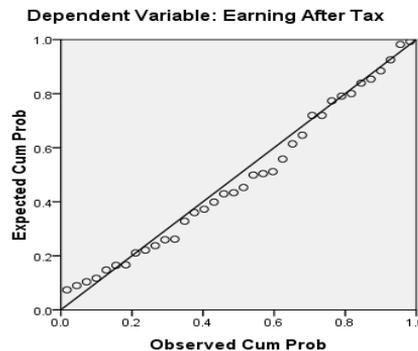
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>76</sup>

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal.

#### 1. Uji Grafik

Uji Normalitas ditunjukkan oleh grafik di bawah, dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *normal probability plot*. Data plotting atau titik-titik terlihat mengikuti garis diagonal maka artinya model regresi berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1.4 Normal Probability Plot

<sup>76</sup> Suriyanto, *Ekonometrika Terapan ; Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta ; CV AndiOfset, 2011, h. 75

## 2. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas:

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi pada nilai *kolmogorov smirnov*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *kolmogorov smirnov*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov Smirnov*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4 Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	2.47506762E2
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov test* pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,870 ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $0,870 > 0,05$ ,  $H_0$  diterima yang berarti residual berdistribusi dengan normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance dari

masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Jumlah	.067	14.909
Pembiayaan	.082	12.226
Bagi Hasil	.344	2.909
Dana Pihak Ketiga Non Performing Financing		

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada table menunjukkan bahwa nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan mengandung multikolinieritas.

Model regresi yang baik adalah data yang terbebas dari uji asumsi klasik salah satunya yaitu multikolinieritas. Untuk mengatasi gejala multikolinieritas salah satunya bisa dilakukan dengan cara transform data dengan *first difference delta*.<sup>77</sup>

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas First Difference Delta

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Jumlah	.773	1.294
Pembiayaan	.706	1.417
Bagi Hasil	.686	1.458
Dana Pihak Ketiga		
Non Performing Financing		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan *first difference delta* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance

<sup>77</sup> Ghazali, *Aplikasi...*, h.162

lebih dari 0,10 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari *statistic non-parametrik* dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis)

Ho : residual (res\_1) random (acak)

Ha : residual (res\_1) tidak random (sistematis)

Hasil uji autokorelasi (uji *Runs Test*) dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 5.4 Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value	-37.09820
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36

Number of Runs	16
Z	-.845
Asymp. Sig (2-tailed)	.398

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS*

Hasil uji autokoreasi (uji *Runs Test*) pada table diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,398 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

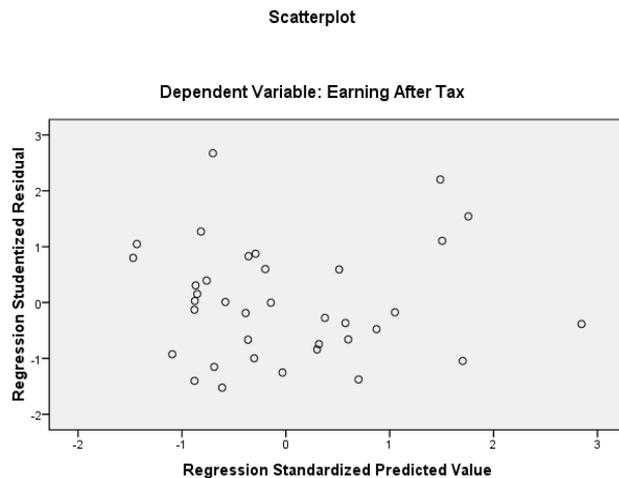
#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID) dan uji glejser.

### 1. Grafik plot

Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh grafik di bawah, dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *grafik scatterplot*. Jika pancaran yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut ;



Gambar 2.4 Scatterplot

Hasil analisis pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak

dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model.

## 2. Uji Glejser

Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres nilai *absolud residual*.

Tabel 6.4 Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	-	851.431		-.225	.823
Pembiayaan	191.509	.018	-.486	-.771	.446
Bagi Hasil	-.014	.003	.915	1.604	.118
Dana Pihak Ketiga	.005	65.130	.168	.604	.550
NPF	39.337				

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji heteroskesdastisitas menggunakan uji glejser pada tabel diatas

menunjukkan untuk semua variabel independent nilai Sig. lebih dari 0,05 sehingga diputuskan data terbebas darai heteroskedastisitas.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

##### 4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen . Regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 7.4 Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constan)	-	1555.293		-	.025
	3653.204			2.349	
Jumlah		.032	1.554		.000
Pembiayaan	.215	.006	-1.142	6.653	.000
Bagi Hasil	-.030	118.971	-1.142	-	.000
Dana Pihak	-526.062			5.396	
Ketiga				-	
Non				4.422	
Performing					
Financing					

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$y = -3653,204 + 0,215x_1 - 0,030x_2 - 526,062x_3 + \epsilon$$

$$EAT = -3653,204 + 0,215 (JPBH) - 0,030 (DPK) - 526,062 (NPF) + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan :

- a. Nilai konstanta sebesar -3653,204 yang menyatakan bahwa jika variabel jumlah pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga, dan *non performing financing* dianggap konstan (0), maka total *earning after tax* adalah sebesar -3653,204 x Rp. 1000.000.000 atau sebesar -

3653.204.100.000 (negatif tiga triliun enam ratus lima puluh tiga miliar dua ratus empat juta seratus ribu rupiah).

- b. Nilai koefisien regresi  $x_1$  atau variabel jumlah pembiayaan bagi hasil sebesar 0,215 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu rupiah jumlah pembiayaan bagi hasil, maka akan meningkatkan *earning after tax* Bank Umum Syariah sebesar  $0,215 \times 1000.000.000$  atau Rp. 215.000.000 (dua ratus lima belas juta rupiah). Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan jumlah pembiayaan bagi hasil, maka akan menurunkan *earning after tax* Bank Umum Syariah sebesar Rp. 215.000.000 (dua ratus lima belas juta rupiah) dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi  $x_2$  atau variabel dana pihak ketiga sebesar -0,030 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) satu rupiah dana pihak ketiga, akan meningkatkan *earning after tax* Bank Umum Syariah sebesar  $0,030 \times 1000.000.000$  atau 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah). Dan sebaliknya jika setiap

kenaikan satu rupiah dana pihak ketiga, maka *earning after tax* Bank Umum Syariah akan menurun Rp. 30.00.000 ( tiga puluh juta rupiah) dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- d. Nilai koefisien regresi  $x_3$  atau variabel *non performing financing* sebesar -526,062 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) satu satuan (1%) *non performing financing*, akan meningkatkan *earning after tax* Bank Umum Syariah sebesar  $526,062 \times \text{Rp. } 1000.000.000$  atau Rp. 526.062.000.000 (lima ratus dua puluh enam miliar enam puluh dua juta rupiah). Dan sebaliknya jika setiap kenaikan satu satuan (1%) *non performing financing*, maka *earning after tax* Bank Umum Syariah akan menurun sebesar atau Rp. 526.062.000.000 (lima ratus dua puluh enam miliar enam puluh dua juta rupiah) dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### 4.4.2 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien dterminasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kekuatan

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi yang berada antara nol dan satu. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar variasi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai R Square.

Tabel 8.4 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 <sup>a</sup>	.883	.872	258.849

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel diatas, besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah 0,872 hal ini berarti 87,2% variasi *earning after tax* dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen jumlah pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga, dan *non performing financing*

yang berpengaruh terhadap *earning after tax*. Sedangkan sisanya yaitu 12,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan diatas.

#### 4.4.3 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai p value  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9.4 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	- 3653.204	1555.293		- 2.349	.025
Jumlah		.032	1.554		.000
Pembiayaan	.215	.006	-1.142	6.653	.000
Bagi Hasil	-.030	118.971	-1.142	-	.000
Dana Pihak	-526.062			5.396	
Ketiga				-	
Non				4.422	

Performing					
Financing					

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Berdasarkan hasil uji spss diatas dapat disimpulkan ;

1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Earning After Tax*

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai  $t_{tabel} = 2,0369$  (diperoleh dengan cara  $df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha 5\%$  yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS = 6,653. Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,653 > 2,0369$ ) dan dengan nilai Signifikasi = 0.000, maka  $0,000 < 0,05$  jadi hipotesis  $H_1$  menunjukkan bahwa variabel jumlah pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax*.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax*

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai  $t_{tabel} = 2,0369$  (diperoleh dengan cara  $df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha 5\%$  yaitu

5%/2 = 0,025) dan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS = -5,396. Artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-5,396 < 2,0369) dan dengan nilai Signifikansi = 0.000, maka 0,000 < 0,05 jadi hipotesis  $H_2$  menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning after tax*.

### 3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Earning After Tax*

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai  $t_{tabel}$  = 2,0369 (diperoleh dengan cara  $df = n-k-1 = 36-3-1 = 32$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS = -4,422. Artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-4.422 < 2,0369) dan dengan nilai Signifikansi = 0.000, maka 0,000 < 0,05 jadi hipotesis  $H_3$  menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning after tax*.

#### 4.4.4 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan jumlah pembiayaan bagi

hasil, dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap *earning after tax*.

Tabel 10.4 Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.616E7	3	5386244.699	80.388	.000 <sup>a</sup>
Residual	2144085.903	32	67002.684		
Total	1.830E7	35			

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Output SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas hasil output uji f yaitu, nilai  $F_{tabel} = 2,89$  (diperoleh dengan cara  $F_{tabe} = (k ; n-k) = (3 ; 36-3) = (3 ; 33)$ , dan nilai  $f_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS = 80,388. Artinya  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $80,388 > 2,89$  dan dengan nilai Signifikasi = 0.000, maka  $0,000 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi *earning after tax*.

## 4.5 Interpretasi Data

### 4.5.1 Pengaruh Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Eraning After Tax Bank Umum Syariah

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan bank untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Salah satu pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah adalah pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh dua pihak yaitu shahibul mal (pemilik dana) dan mudharib (pengelola dana). Pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati diawal akad. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab, dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah bank memperoleh margin keuntungan atas pembiayaan bagi hasil yang diberikan yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank.

Berdasarkan hasil uji parsial diatas nilai *Coefficient* jumlah pembiayaan bagi hasil sebesar 6,653 dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar

$0,00 < 0,05$ . Hasil ini berarti jumlah pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*, dengan demikian hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ela Chalifah (2015) yang mengatakan jumlah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah, menurutnya pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu karakteristik perbankan syariah dan merupakan produk yang cukup dikenal nasabah sehingga minat nasabah melakukan pembiayaan ini cukup banyak, sehingga ketika pembiayaan yang disalurkan banyak ini akan meningkatkan laba.

#### **4.5.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah**

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank seperti giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank untuk membiayai

kegiatan operasionalnya sehingga dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap pendapatan hal tersebut karena simpanan merupakan asset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar. Namun besarnya dana pihak ketiga yang mampu dihimpun harus diimbangi besarnya alokasi jumlah pembiayaan yang disalurkan agar dapat menghasilkan laba dari pembiayaan yang dibiayai.

Berdasarkan hasil uji parsial diatas nilai *Coefficient* nilai dana pihak ketiga sebesar -5,396 dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini berarti dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning after tax*, dengan demikian hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2017) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena dana pihak ketiga bisa mengalami kenaikan dan mengalami penurunan disetiap bulannya, sedangkan biaya operasional maupun non

operasional yang harus dibayar bisa saja mengalami kenaikan, ini membuat dana pihak ketiga yang dihimpun harus menutupi biaya operasional bank yang harus dipenuhi, sehingga dana pihak ketiga tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh laba yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2013) menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan profitabilitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika bank tidak memperoleh dana pihak ketiga (DPK) yaitu giro wadiah, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah maka solvabilitas bank akan meningkat karena tidak ada hutang jadi aktiva beresiko pun semakin kecil, namun sumber dana untuk modal dan persediaan modal yang digunakan untuk menanggulangi resiko yang ada juga jadi sedikit dan pendapatan juga rendah. Dari data yang diperoleh, dana pihak ketiga yang terdiri dari giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah di Bank Umum Syariah menurut Bank Indonesia memiliki tingkat risiko likuiditas paling rendah karena penarikannya hanya dilakukan

sesuai perjanjian dan merupakan simpanan dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama. Maka hendaknya pihak bank perlu mengatur posisi likuiditasnya agar tetap bisa beroperasi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

#### **4.5.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah**

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang diberikan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka suatu bank dalam kondisi bermasalah yang besar dapat mengakibatkan profitabilitas bank menurun.

Berdasarkan hasil uji parsial diatas nilai *Coefficient* nilai *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -4.422 dengan nilai signifikan (probabilitas)

sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini berarti rasio nilai *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning after tax*, dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) yang mengatakan bahwa non performing financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba karena NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank dan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank bulanan Bank Umum Syariah di statistik perbankan syariah yang diunduh melalui website resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) pada periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* bank umum syariah dengan nilai regresi sebesar 0,215 dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini karena Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan

berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab, dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah bank memperoleh margin keuntungan atas pembiayaan bagi hasil yang diberikan yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan *earning after tax* bank umum syariah dengan nilai regresi sebesar -0,030 dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hal ini disebabkan besarnya dana pihak ketiga Bank Umum Syariah yang dihimpun setiap bulannya tidak selalu sama jumlahnya, mengalami kenaikan dan mengalami penurunan di setiap bulannya. Sedangkan biaya operasional maupun non operasional yang harus dibayar setiap bulannya bisa saja mengalami kenaikan terus, sehingga membuat dana pihak ketiga yang dihimpun harus menutupi biaya operasional bank dan akhirnya bank tidak mampu mengoptimalkan perolehan laba. Selain itu ketika bank tidak memperoleh dana pihak ketiga (DPK) yaitu giro wadiah, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah maka solvabilitas bank akan meningkat karena tidak ada

hutang jadi aktiva beresiko pun semakin kecil, namun sumber dana untuk modal dan persediaan modal yang digunakan untuk menanggulangi resiko yang ada juga jadi sedikit dan pendapatan juga rendah.

3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan *earning after tax* bank umum syariah dengan nilai regresi sebesar -526,062 dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka suatu bank dalam kondisi bermasalah yang besar dapat mengakibatkan profitabilitas bank menurun.

Dari jawaban permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap *Earning After Tax* Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2018.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Bank Umum Syariah

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi oleh pihak bank dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan laba agar meningkatkan perolehan laba yang maksimal.

### 5.2.2 Bagi Akademik

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengeksplor atau menambah variabel lain yang mempengaruhi *earning after tax* selain pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga dan *non performing financing*, misalnya pembiayaan jual beli, pembiayaan ijarah, FDR dan BOPO. Selain itu, skripsi ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan menggunakan model lain misalnya ROA, NIM dan lain sebagainya. Dalam menentukan objek penelitian, disarankan untuk memilih bank-bank tertentu berdasarkan jumlah aset terbesar dll.

### **5.2.3 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih cermat dalam pengambilan keputusan investasi sebelum menanamkan modalnya atau memilih pembiayaan yang disediakan bank.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Rasio dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia*, Jurnal Ekonomi Vol. 3 No. 1
- Akbar, Ridho. 2014. *Analisis Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank*, Vol 3, No 4
- Almunawaroh, Medina dan Marlina, Rina. 2018. *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol 2, No I
- Anshori, Abdul Ghafar. *Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia (konsep, regulasi, dan implementasi)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Antonio, Muhammad Safi'i . 2001. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani
- Ascarya, 2017. *Akad dan Produk Bank Syariah* , Depok : Rajawali Pers, 2017
- Azhar, Ian dan Nasim, Arim. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Non Performng Finance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014*, Jurnal Akuntansi Riset Vol. 8, No. 1
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)

Chalifah, Ela dan Sodiq, Amirus. 2015. *Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.3, No.1

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia

Emilda, 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol.12 No.4

Fadilah, Fitri dan Yuliantri, Indri . 2018. *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan dan Non Pemisahan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2011-2016)*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 9, No 1

Fahmi, Irham. 2014. *Anilisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta

Fitri, Maltuf. 2016. *Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol VII,Edisi I

Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : UNDIP.

- Hamdi, Asep Saepul dan Bahruddin, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish
- Hamid, Zaenal Abidin . 2004. *Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pencapaian Laba Bank Studi Empiris: pada Bank Umum di Indonesia*, Tesis Program Megister Manajemen Universitas Dipenogoro
- Haris, Abdul R dan Bunga Chaerunisa C, 2018. *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (BCA Syariah 2010-2017)*, Jurnal Edunomika, Vo 2, No 2
- Hasan, Iqbal, 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Edisi Kedua , Jakarta : Bumi Aksara
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Prenada Media Group
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Kasmir, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Evisi Revisi)*, Jakarta: Rajawali Press
- Kasmir, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta : Rajawali Pers
- Kharisma dan Pratomo, 2012. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas*

*Perbankan Syariah*. Jurnal Ilmiah Bandung: Universitas Telkom.

Kusnadi, et.al , 2004. *Pengantar Bisnis dan Wirausaha*, Jakarta ; Taroda

Luh Puspawati, dkk. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba*, Jurnal Manajemen Volume 4

Mardani, 2014. *Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, cet ke-1

Martono, Nanang 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Mas'adi, Ghufron A. 2002. *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet ke-1

Naf'an, 2014. *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Nirwana, Lutfiyah Putri dan Septiarini, Dina Fitriisia. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.2 No.8

Novitasari, Dian Rahma. 2015. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*. Jurnal Akuntansi Unesa Vol. 3 No. 2

Nugroho, Elfianto. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan*

*Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009*), Semarang : Undip.

Priantana, Riha Dedi dan Zulfia, 2011. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Loan, dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1 No. 1

Rahmaniah, Melan dan Hendro Wibowo. 2015. *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3 No.1.

Rusesely Inti Dwi Permata, Francisca Yaningwati, Zahroh Z.A, 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas ( Return On Equity )*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 No. 1

Salma, Fathiya dan Budiyono, Iwan. 2010. *Analisis Pengaruh DPK, SBIS, BI Rate dan Inflasi Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia*

Setiya Bakti, Nurimansyah. 2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Analisis CAR, ROA, DAN NPF, terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah*, Vol 17, No 2

Shihab, M Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan dan Kekeragaman alQur'an*, Jakarta :Lentera Hati

Sjahdeini, Sutan Remy . 2014. *Perbankan Syariah*, Jakarta ; Kencana

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, cet 14

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, cet 26

Suhendi, 2005. *Fiqh Muamalah*, Jakarta : PT Raja Grafindi,

Sukma, 2013. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilita*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan, Vol I, No. 2, 2013

Suriyanto 2011., *Ekonometrika Terapan ; Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta ; CV AndiOfset

V. Wiratna Sujarweni, 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta; Pustaka baru

Yentisna, dan Alfin Alvian, 2019. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. XIII No.2

Yuliadi, 2001. *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, Cet 1, Yogyakarta ; LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id) di akses pada 28 Januari 2020

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) di akses pada 28 Januari 2020

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) di akses pada 28 Januari 2020

[www.btpnsyariah.co.id](http://www.btpnsyariah.co.id) di akses pada 28 Januari 2020

[www.bukopinsyariah.co.id](http://www.bukopinsyariah.co.id) di akses pada 28 Januari 2020

[www.cncbindonesia.com](http://www.cncbindonesia.com) di akses pada 28 Januari 2020

[www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com) di akses pada 28 Januari 2020

[www.keuangan.finansial.co.id](http://www.keuangan.finansial.co.id) di akses pada 28 Januari 2020

[www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id) di akses pada 28 Januari 2020

[www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) di akses pada 28 Januari 2020

[www.muamalatsyariah.co.id](http://www.muamalatsyariah.co.id) di akses pada 28 Januari 2020

[www.tribunews.com](http://www.tribunews.com) di akses pada 28 Januari 2020



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

(Dalam Milyaran Rupiah)

No.	Tahun	Bulan	JPBH (Rp)	DPK (Rp)	NPF (%)	EAT (Rp)
1	2016	Januari	54446	173230	5,46	151
2		Februari	54963	173834	5,59	238
3		Maret	56271	174779	5,35	368
4		April	56523	174135	5,48	441
5		Mei	57531	174354	6,17	14
6		Juni	58326	177051	5,68	563
7		Juli	57116	178768	5,32	535
8		Agustus	57416	178934	5,55	414
9		September	59548	198976	4,67	647
10		Oktober	60193	199462	4,8	498
11		November	60345	202332	4,68	976
12		Desember	62151	206407	4,42	952
13	2017	Januari	59912	205783	4,72	165
14		Februari	59584	208429	4,78	327
15		Maret	61467	213199	4,61	543
16		April	61359	218944	4,82	711
17		Mei	62834	220392	4,75	921
18		Juni	66062	224420	4,47	1084
19		Juli	66335	228080	4,5	1197
20		Agustus	65856	225440	4,49	1253
21		September	66437	232349	4,41	1455
22		Oktober	65079	229957	4,91	972

23		November	64759	232756	5,27	1119
24		Desember	67526	238225	4,77	987
25	2018	Januari	64972	239318	5,21	32
26		Februari	65563	239258	5,21	216
27		Maret	66831	244820	4,56	626
28		April	67155	244779	4,84	857
29		Mei	68458	241995	4,86	1145
30		Juni	67381	241073	3,83	1434
31		Juli	68092	240596	3,92	1626
32		Agustus	70116	239804	3,95	1860
33		September	70755	251483	3,82	2509
34		Oktober	71055	250949	3,95	2251
35		November	71776	250755	3,93	2523
36		Desember	74541	257607	3,26	2806

### Lampiran 2 Pengolahan Data SPSS

JPBH_X1	DPK_X2	NPF_X3	EAT_Y	RES_1
54446.0	173230.0	5.46	151.0	19.393.229.047.327.800
54963.0	173834.0	5.59	238.0	2.563.588.788.774.830
56271.0	174779.0	5.35	368.0	7.320.669.637.378.150
56523.0	174135.0	5.48	441.0	7.508.469.353.190.950
57531.0	174354.0	6.17	14.0	-19.910.248.141.452.000
58326.0	177051.0	5.68	563.0	2.526.445.212.719.990
57116.0	178768.0	5.32	535.0	9.716.540.230.474.780
57416.0	178934.0	5.55	414.0	3.765.090.079.786.190
59548.0	198976.0	4.67	647.0	-4.611.025.068.836.350
60193.0	199462.0	4.8	498.0	-2.507.710.394.805.340
60345.0	202332.0	4.68	976.0	21.800.184.548.634.000

62151.0	206407.0	4.42	952.0	-20.822.264.161.946.800
59912.0	205783.0	4.72	165.0	-37.471.811.938.669.700
59584.0	208429.0	4.78	327.0	-3.078.495.891.977.280
61467.0	213199.0	4.61	543.0	-16.525.483.213.742.100
61359.0	218944.0	4.82	711.0	30.977.310.896.379.100
62834.0	220392.0	4.75	921.0	20.942.664.968.633.400
66062.0	224420.0	4.47	1084.0	-3.475.478.885.525.710
66335.0	228080.0	4.5	1197.0	-16.705.298.365.482.900
65856.0	225440.0	4.49	1253.0	-9.295.116.426.092.810
66437.0	232349.0	4.41	1455.0	15.046.295.182.300.700
65079.0	229957.0	4.91	972.0	1.503.736.002.389.850
64759.0	232756.0	5.27	1119.0	6.400.209.781.430.900
67526.0	238225.0	4.77	987.0	-18.507.050.386.276.600
64972.0	239318.0	5.21	32.0	-32.637.187.296.483.600
65563.0	239258.0	5.21	216.0	-27.128.067.804.225.300
66831.0	244820.0	4.56	626.0	-30.810.543.942.655.200
67155.0	244779.0	4.84	857.0	-0.723470583888913
68458.0	241995.0	4.86	1145.0	-6.641.558.395.690.770
67381.0	241073.0	3.83	1434.0	-11.546.034.486.320.300
68092.0	240596.0	3.92	1626.0	-43.411.431.839.268.800
70116.0	239804.0	3.95	1860.0	-2.527.995.162.498.090
70755.0	251483.0	3.82	2509.0	5.427.508.720.488.800
71055.0	250949.0	3.95	2251.0	272.510.909.195.747
71776.0	250755.0	3.93	2523.0	3.730.806.469.885.150
74541.0	257607.0	3.26	2806.0	-8.428.564.150.540.840

## Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

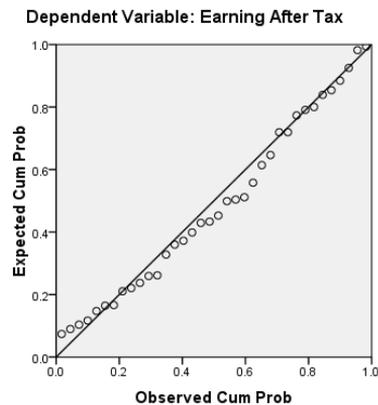
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil	36	54446	74541	6.36E4	5226.321	2.731E7
Dana Pihak Ketiga	36	173230	257607	2.18E5	27361.503	7.487E8
Non Performing Financing	36	3.26	6.17	4.7503	.62725	.393
Earning After Tax	36	14	2806	956.00	723.144	5.229E5
Valid N (listwise)	36					

### 2. Uji Normalitas Data

#### a. Uji Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**b. Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47506762E2
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870
a. Test distribution is Normal.		

**3. Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.591	55.294		.065	.949		
	dx1	.087	.041	.339	2.115	.043	.773	1.294
	dx2	.000	.013	.003	.015	.988	.706	1.417

dx3	-							
	349.45	150.703		-.394	2.319	.027	.686	1.458
	5							

a. Dependent Variable:

dy

#### 4. Uji Autokorelasi

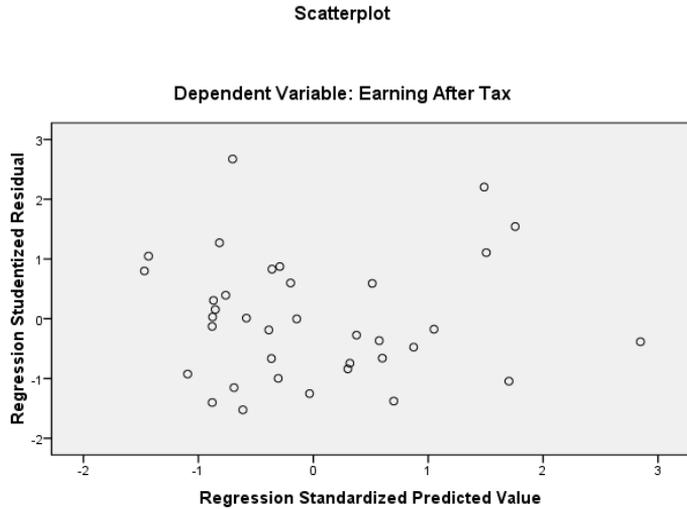
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-37.09820
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	16
Z	-.845
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398

a. Median

## 5. Uji Heteroskedastisitas

### a. Uji Scatterplot



### b. Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-191.509	851.431		-.225	.823
Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga	-.014	.018	-.486	-.771	.446
	.005	.003	.915	1.604	.118

Non Performing Financing	39.337	65.130	.168	.604	.550
--------------------------	--------	--------	------	------	------

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## 6. Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3653.204	1555.293		-2.349	.025
	Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga	.215	.032	1.554	6.653	.000
	Non Performing Financing	-.030	.006	-1.142	-5.396	.000
	Non Performing Financing	-526.062	118.971	-.456	-4.422	.000

a. Dependent Variable: Earning After Tax

## 7. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 <sup>a</sup>	.883	.872	258.849

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Earning After Tax

## 8. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3653.204	1555.293		-2.349	.025
	Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil	.215	.032	1.554	6.653	.000
	Dana Pihak Ketiga	-.030	.006	-1.142	-5.396	.000
	Non Performing Financing	-526.062	118.971	-.456	-4.422	.000

a. Dependent Variable: Earning After Tax

## 9. Uji f

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.616E7	3	5386244.699	80.388	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2144085.903	32	67002.684		
	Total	1.830E7	35			

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Earning After Tax

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Wahyu Widianingsih  
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 24 Juni 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Puhun RT.014/RW.004  
Ds. Sindangbarang,  
Jalaksana Kuningan  
No. HP : 081269407148  
Alamat Email : [wahyuwidianingsih982@gmail.com](mailto:wahyuwidianingsih982@gmail.com)

### II. PENDIDIKAN

#### 1. Formal

2004-2010 SDN 02 Sindangbarang  
2010-2013 MTs Al Muttawally Cilimus  
Kuningan  
2013-2016 MAS Al Muttawally Cilimus  
Kuningan  
2016-2020 UIN Walisongo Semarang

#### 2. Non Formal

Pelatihan Bahasa Inggris di Pare Kediri tahun 2018  
Pelatihan sertifikasi kompetensi Jasa Pengelola Keuangan  
LSP JPK Pratama pada tahun 2019

### III. PENGALAMAN ORGANISASI

HMJB (Himpunan Mahasiswa Jawa Barat)

HMKI (Himpunan Mahasiswa Kuningan Indonesia)

Bidikmisi Comunity

KSPM

#### **IV. LATAR BELAKANG KELUARGA**

Ayah : Iwan  
Tempat, Tanggal Lahir : Lebak, 04 April 1978  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Puhun RT.014/RW.004  
Ds. Sindangbarang,  
Jalaksana Kuningan  
Ibu : Nining Kartini  
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 27 Januari 1979  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Puhun RT.014/RW.004  
Ds. Sindangbarang,  
Kec. Jalaksana, Kuningan,  
Jawa Barat

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan  
sesungguhnya, serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 03 Februari 2020

Wahyu Widianingsih